

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan penelitian mengenai “Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Materi Mitigasi Bencana Pada Pembelajaran Geografi Melalui Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan” (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku) adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Pada perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan pembelajaran yang menyenangkan antara lain diawali dengan melakukan observasi pra penelitian dalam mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 2. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan masalah yang ditemukan yaitu rendahnya motivasi belajar dan pemahaman siswa. Selanjutnya peneliti mulai merencanakan penerapan pembelajaran yang menyenangkan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa di kelas XI IPS 2. Perencanaan yang dilakukan selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pedoman observasi dan pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap perencanaan ini, peneliti juga mempersiapkan LKPD, bahan ajar, alat evaluasi, lembar penilaian, dan sumber belajar yang akan digunakan pada saat penelitian.
- 2) Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi mitigasi bencana dapat terlaksana dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi mitigasi bencana menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu pemberian bahan bacaan materi, kemudian peserta didik melakukan langkah-langkah

strategi pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya adalah mengerjakan LKPD dalam kelompok. Setelah itu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan diskusi dan persiapan, setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Diakhir pembelajaran peserta didik diberikan tes evaluasi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama terlihat hasil motivasi belajar dan pemahaman siswa kelas XI IPS 2 masih terlihat cukup rendah. Selain itu, guru juga masih kurang menarik perhatian dan siswa tidak fokus pada mata pelajaran geografi. Sehingga, guru dirasa masih kesulitan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada siklus kedua mengalami perkembangan baik, motivasi belajar dan pemahaman siswa pun meningkat jauh lebih baik dari siklus pertama. Seperti itulah rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Dalam setiap siklusnya, tidak selalu berjalan dengan situasi kondisi yang sama, tentunya hal tersebut menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

- 3) Motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan mengalami peningkatan yaitu tercapainya persentase motivasi belajar yang awalnya hanya 58,50% pada saat pra siklus. Dimana menunjukkan bahwa kriteria motivasi “Sangat Tinggi” sebesar 90,26% pada siklus I dan meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kelas XI IPS 2 pada setiap pertanyaan yang diajukan melalui angket, jawaban dari siswa di setiap pertanyaan mengalami peningkatan dari siklus I dan II. Secara keseluruhan keduanya menunjukkan indikator keberhasilan yang sudah tercapai.
- 4) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman materi siswa di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku terlihat mengalami perubahan dan peningkatan nilai siswa pada setiap siklusnya. Dimana kenaikan pemahaman siswa dikatakan berhasil apabila nilai KKM ≥ 75 . Pada saat pra siklus jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan 45%, sisanya sebanyak 11 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan persentase ketuntasan 55%. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai

kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 16 orang dengan persentase ketuntasan 80%, sisanya sebanyak 4 orang yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan persentase ketuntasan 20%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 18 orang dengan persentase ketuntasan 90%, sisanya 2 orang yang tidak mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 10%. Secara keseluruhan keduanya menunjukkan indikator keberhasilan yang sudah tercapai.

- 5) Terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan penerapan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran geografi. Hal pertama yang menjadi kendala adalah pengalokasian waktu yang kurang tepat sehingga tindakan siklus I berjalan dengan tergesa-gesa dan kurang optimal. Selain itu, sebagian siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku kebingungan dan belum terbiasa menggunakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran di kelas masih pasif. Siswa pun susah untuk diarahkan sehingga dalam beberapa kegiatan guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, dan siswa masih kesulitan untuk menyampaikan tanggapan, pertanyaan maupun dalam hal bertanya sehingga pembelajaran tidak berjalan dua arah, serta siswa menyampaikan pendapatnya bahwa materi mitigasi bencana terlalu panjang dan banyak teorinya. Upaya dalam permasalahan tersebut menjadikan guru berinovasi melaksanakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak mudah bosan, guru juga memberikan *reward* pada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan siswa yang berani mengeluarkan pendapat di depan kelas. Upaya yang perlu dilakukan oleh siswa membiasakan diri untuk membaca dengan cermat, dan mengembangkan sikap kritisnya. Selain itu, siswa diusahakan untuk memberi tanda pada poin-poin tertentu yang belum dimengerti sehingga bisa dibuat pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru dan membuat bahan bacaan materi yang lebih bervariasi lagi dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti, serta mencantumkan gambar-gambar yang terkait dengan materi.

Adapun beberapa solusi yang dapat diberikan oleh peneliti agar kendala serupa tidak terjadi kembali, yaitu: guru harus bisa lebih tegas di dalam mengelola kelas saat pembelajaran di kelas, agar siswa dapat diarahkan dengan baik. Hal ini merupakan salah satu kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik, yang akan terciptanya efektivitas dalam pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat implikasi adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada tingkat individu dan kelompok sekaligus juga meningkatkan kemampuan mengajar guru dan membuat rencana pelajaran yang lebih menarik.
- 2) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan dalam mata pelajaran geografi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama dalam hal informasi tentang mitigasi bencana.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membuat mata pelajaran geografi bisa lebih baik dan efektif. Sehingga peneliti memberikan beberapa rekomendasi, sebagai berikut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan memerlukan kemampuan pengelolaan kelas yang baik oleh guru. Sehingga, guru dapat menciptakan kelas yang mendukung saat kegiatan pembelajaran yang memerlukan keaktifan, memotivasi dan memahami materi pelajaran yang diperlukan oleh siswa.

- 2) Tidak hanya pemilihan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan pemahaman siswa, kinerja guru pun dapat menjadi faktor keberhasilan siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas guru baik itu melalui pembinaan ataupun pelatihan agar guru selalu siap untuk mengajar dalam berbagai kondisi.
- 3) Pada indikator motivasi belajar rendah yaitu mengenai adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara meningkatkan rasa antusiasme siswa dan menularkan perasaan semangat ketika akan memulai pembelajaran. Sedangkan, pada indikator motivasi belajar tinggi yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dapat diuji dengan strategi pembelajaran yang lain.
- 4) Guru diharapkan mengoptimalkan waktu pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran juga meningkat.
- 5) Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media pembelajaran lain yang lebih interaktif, dan merekomendasikan untuk menyempurnakan atau memodifikasi penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi.